

# Pesan Moral dalam Film Korea

Khansa Ghifari Muhammad, Wiki Angga Wiksana

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

ghifarim19@gmail.com, wikiangga.wiksana@gmail.com

**Abstract**—Films are a communication medium that can be used to convey messages or information to audiences. Films have a large enough impact on audiences because films have a characteristic in conveying information through interesting storylines or scenes. This study discusses social norms in the film "Secret Zoo", where the content is the result of observing dialogue as the basic tool and clarified with moving images. The purpose of this study is to see social norms or messages. This study focuses on the existing scenes and the meaning of these scenes. The research method used is qualitative, and uses the semiotic approach of Roland Barthes as a model and uses the constructivism paradigm. Constructivism itself discovers how the event or reality is constructed, in the way that construction is formed. This constructionist paradigm is often referred to as the paradigm of production and the exchange of meanings. Researchers try to see what the meaning of the film is. In this study, 6 images were found in the form of scenes. The results showed that the meanings shown in the film "Secret Zoo" were a picture of what happened at the zoo, but this film shows that the life of someone who wants to get a job is indeed difficult and must be taken.

**Keywords**—*Secret Zoo film, Semiotics of Roland Barthes, social norms in film.*

**Abstrak**—Film merupakan salah satu media komunikasi yang bisa digunakan untuk penyampaian pesan atau informasi terhadap khalayak. Film menimbulkan dampak yang cukup besar pada khalayak dikarenakan film mempunyai ciri khas dalam menyampaikan informasi melalui alur cerita atau adegan yang menarik. Penelitian ini membahas tentang norma sosial dalam film "Secret Zoo", dimana isinya merupakan hasil dari mengamati dialog sebagai perangkat dasarnya dan diperjelas dengan gambar yang bergerak. Tujuan penelitian ini adalah melihat norma atau pesan sosial. Penelitian ini memfokuskan pada adegan yang ada dan makna dari adegan tersebut. Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif, dan menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes sebagai model dan menggunakan Paradigma Konstruktivisme. Konstruktivisme itu sendiri menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara itu konstruksi itu dibentuk, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Peneliti berusaha melihat bagaimana makna dari film tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 6 potongan gambar yang berupa adegan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna – makna yang diperlihatkan dalam film "Secret Zoo" merupakan gambaran yang terjadi pada kebun binatang tersebut. Namun pada film ini memperlihatkan bahwa kehidupan seseorang yang ingin mendapatkan pekerjaan memang susah dan harus diambil.

**Kata Kunci**— *Film Secret Zoo, Semiotika Roland Barthes, norma sosial dalam film.*

## I. PENDAHULUAN

Dalam Film Secret Zoo terdapat beberapa pesan moral yang diaplikasikan pada kehidupan nyata. Secret Zoo merupakan salah satu film keluarga yang sangat sederhana tetapi memiliki pesan mendalam. Film Secret Zoo mengangakat banyak permasalahan sosial yang diangkat meski penonton tetap menikmati filmnya. Beberapa adegan film ini memiliki banyak pesan moral dan unsur denotasi, konotasi, mitos. Pada film ini menceritakan sekelompok orang yang menyelamatkan suatu kebun binatang, Dongsan Park yang di dalam kebun binatang tersebut tidak ada sama sekali binatang. Kejadian itu bermula dari keinginan besar Tae-soo untuk diangkat menjadi pegawai tetap dalam firma hukum terkenal.

Tae-soo dipercaya oleh atasan untuk memulihkan kembali Dongsan Park, yaitu sebuah kebun binatang yang bangkrut dan terpaksa harus menjual semua binatang yang ada di dalam kebun binatang tersebut demi melunasi hutang. Dengan kemampuan Tae-soo yang sangat kreatif untuk mengisi kandang-kandang yang kosong dengan membuat kostum hewan palsu. Tae-soo dipercaya oleh atasan untuk memulihkan kembali Dongsan Park, yaitu sebuah kebun binatang yang bangkrut dan terpaksa harus menjual semua binatang yang ada di dalam kebun binatang tersebut demi melunasi hutang.

Kemampuan dan kekuatan film bisa menjangkau banyak segmen sosial, dari penjelasan tersebut para ahli berpendapat bahwa film berpotensi besar untuk mempengaruhi khalayaknya. Dari latar belakang diatas, penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai pesan-pesan moral sosial yang ditampilkan dalam film Secret Zoo dalam bentuk makalah dengan judul Makna Pesan Sosial Dalam Film Secret Zoo. Alasan peneliti memilih film Secret Zoo untuk diteliti karena ada hal yang menarik di dalam film tersebut yang bisa disampaikan kepada khalayak dan konflik cerita yang berbeda dari yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas. Perlu adanya penelitian yang lebih jelas dan lebih mendalam pada sudut pandang untuk memahami denotasi, konotasi dan mitos yang akan disampaikan melalui film pendekatan semiotika Roland Barthes. Dalam industry perfilman, khususnya bagi sutradara terdapat pesan atau simbol yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas melalui film. Pesan

moral adalah suatu pembelajaran atau pesan yang di dapat dari suatu kejadian, pengalaman seseorang atau dari sebuah film yang dapat memberikan pelajaran hidup bagi penontonnya.

Dalam perkembangan karya sastra di Indonesia, film adalah audio dan visual yang bisa mencerminkan kebudayaan suatu bangsa dan dapat mempengaruhi kebudayaan itu sendiri. Film juga berfungsi sebagai media untuk mendidik atau memberikan doktrin kepada khalayak. Film juga salah satu sarana yang digunakan untuk menyebarkan suatu informasi seperti hiburan, cerita, peristiwa, musik, drama dan lain-lain sebagainya kepada masyarakat umum. Hal yang sangat penting dalam film adalah gambar dan suara yang berjalan serentak dan biasanya dipadu dengan musik. Sistem semiotika dalam film adalah digunakannya tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu sehingga bisa mengisyaratkan pesan kepada penonton.

Azhar Arsyad (2011 : 49) menyatakan bahwa video adalah gambar dalam frame dimana frame diproyeksikan melewati lensa proyektor sehingga terlihat gambar yang hidup. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa video merupakan jenis media audio-visual yang menggabungkan sesuatu yang bergerak dipadu dengan suara yang sesuai.

Pada pembuatan film itu tidak mudah. Tidak sama sekali seperti di film, yang hanya sebentar. Dalam pembuatan film itu membutuhkan waktu yang banyak atau waktu yang panjang karena membutuhkan pemikiran untuk film itu sendiri. Contohnya dalam proses pemikiran pembuatan film itu berupa ide-ide yang kreatif yang bisa

membuat film tersebut sangat disukai oleh masyarakat, pemikiran gagasan dan pemikiran untuk cerita yang nantinya akan dibuat. Untuk mendapati ide dan gagasan itu bisa darimana saja. Sebuah film akan terlihat bagus bila pengerjaan dilapangnya sangat matang.

Terkadang penonton yang ahli dengan film yang bagus terkadang tidak sejalan. Penonton ahli yang dimaksudkan dalam ini adalah penonton yang ketika menonton baik itu di bioskop ataupun di rumah tidak hanya sekedar menonton filmnya saja, tetapi juga menelaah film tersebut dengan baik, mengerti isi dari film dan dapat mengambil norma yang positif dari dalam film sehingga sehingga bisa berpengaruh dalam kehidupan nyata.

Tetapi realitas yang ada terkadang tidak berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, tidak banyak penikmat film lebih cenderung menonton film tanpa mengambil hikmah atau inti pesan yang coba disampaikan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh perhatian kita yang teralihkan akan kecanggihan teknologi yang digunakan dalam film. Padahal dalam pemilihan pemeran, background, lokasi syuting, soundtrack dan lain sebagainya tidaklah main-main. Tetapi di pertimbangkan dengan sangat matang dan memiliki maksud dan pesan-pesan tertentu. Sehingga penikmat film merasakan tantangan tersendiri agar bisa memilah dengan baik dan mengetahui film yang layak ditonton atau tidak.

Peneliti tertarik meneliti film *Secret Zoo* karena adanya pesan moral sosial atau pelajaran yang bisa diambil. Peneliti

akan meneliti apa pesan yang akan disampaikan dari film *Secret Zoo* melalui analisis semiotika Roland Barthes. Film ini berasal dari Korea Selatan yaitu film *Secret Zoo*, banyak pesan sosial dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh sutradara ke penonton.

## II. METODOLOGI

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Paradigma Konstruktivisme karena konsentrasi analisis menggunakan paradigma tersebut adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara itu konstruksi itu dibentuk, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Data terjun kelapangan. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif dengan menggunakan berbagai penafsiran yang melibatkan banyak metode. Selain itu, Penelitian kualitatif bersifat empiris, yang pengamatan atas datanya berdasarkan pada ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian (Mulyana, 2013: 05&11). Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif dengan menggunakan berbagai penafsiran yang melibatkan banyak metode. Selain itu, Penelitian kualitatif bersifat empiris, yang pengamatan atas datanya berdasarkan pada ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian (Mulyana, 2013: 05&11). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian semiotik. Teori beliau terdapat 2 tingkatan pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Dengan begitu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metodenya itu adalah analisis semiotika dan menggunakan paradigma konstruktivisme dengan begitu peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas tanda – tanda yang ada dalam film “ *Secret Zoo*”.

Dari penjelasan tersebut maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan semiotic. Subjek penelitian Dalam film *Secret Zoo* terdapat aktor utama yang berperan sebagai seorang pegawai dari sebuah firma hukum, yang mengaharapkan menjadi pengacara tetap di firma tersebut. Dia sangat bekerja keras setiap harinya hingga akhirnya dia mendapatkan sebuah tawaran yang sangat menarik. Dia ditawarkan untuk menghidupkan Kembali kebun binatang yang sudah bangkrut. Dia mempunyai waktu 3 bulan untuk menghidupkan Kembali kebun binatang tersebut. Permasalahannya adalah di sana tidak ada hewan sama sekali untuk ditunjukkan. Dan akhirnya memiliki ide

cemerlang yang membuat kebun binatang tersebut naik lagi.

Teknik pengumpulan data memakai pengamatan, dokumentasi, studi Pustaka, dan wawancara. Teknik Pertama data reduction (reduksi data) Pada tahap ini penulis Mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara narasumber kemudian diolah dan diseleksi data tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Kedua data display (penyajian data), setelah didapatkan data yang terkumpul lalu disusun sesuai secara sistematis dan mudah di pahami. Terakhir Conclusion Verification (Verifikasi Kesimpulan), kemudian setelah data itu disajikan maka sudah dapat disimpulkan oleh penulis yang akan disajikan pada penelitiannya.

### III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Secret Zoo adalah salah satu Film keluarga yang sangat sederhana namun memiliki pesan yang mendalam. Banyak permasalahan sosial yang didapatkan dalam film secret zoo. Secret zoo menceritakan saatu kebun binatang yang bangkrut yang bangkit Kembali oleh sekelompok orang. Dongsan Park yang bangkrut sehingga tidak memiliki binatang. Dan seseorang dari firma hukum mendatangi kebun binatang tersebut untuk menghidupkan Kembali Dongsan Park. Dan akhirnya seseorang yang bernama Tae soo memiliki ide menarik untuk mengisi kandang-kandang yang kosong.

Tae soo mengisi kandang tersebut memakai binatang palsu. Dengan ide cermerlang Tae soo akhirnya Dongsan Park dipenuhi oleh pengunjung. Ada salah satu kandang yaitu kandang beruang yang berisi beruang asli tetapi beruang tersebut stress tidak seperti beruang biasanya. Setelah sekian lama berjuang memakai kostum binatang akhirnya salah satu pegawai dari Dongsan Park jatuh sakit karena Lelah. Dan pegawai tersebut membicarakan soal beruang asli yang sedang dikurung. Dan ia berkata “ternyata jadi binatang melelahkan juga ya. Apakah beruang itu harus dibebaskan?” dan akhirnya terpikirkan oleh pegawai yang lain dan diakiri film dengan beruang tersebut dibebaskan di alam bebas.

Dalam membahas binatang ada pasal yang terkait yaitu Menurut Pasal 66 ayat (2) huruf c UU 18/2009 “Pemeliharaan, perawatan, dan pengayoman hewan dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga hewan bebas dari rasa lapar dan haus, rasa sakit, penganiayaan dan penyalahgunaan, serta rasa takut dan tertekan” dan dalam hadist slam yang merupakan agama sempurna. Seluruh pedoman untuk kehidupan sudah diatur dengan rapi. Islam mengajarkan kasih sayang dan rahmat alam semesta. Di agama islam sejak dahulu mengajarkan kepada hambanya untuk berbuat baik dan menyayangi binatang. Agama Islam mengajarkan bersikap yang baik dan adil kepada binatang. Karna pada dasarnya binatang memiliki hak yang serupa dengan makhluk - makhluk Allah. Termasuk kepada hak mendapatkan perlakuan yang baik. perlakuan tersebut seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Nabi Muhammad adalah sosok yang penyayang binatang.

Manusia sudah dikarunai kelebihan yang banyak oleh Allah SWT dibandingkan dengan makhluk lain. Kelebihan tersebut memiliki kemampuan untuk berfikir, kemampuan untuk analisa, dan memiliki perasaan. Allah SWT mengkaruniai otak untuk berfikir dan memiliki perasaan oleh sebab itu kita bisa peduli terhadap sesama makhluk. Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah kita mendapat pahala (apabila berbuat baik) pada binatang?” Beliau bersabda, “Pada setiap yang memiliki hati yang basah maka ada pahala.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Dari hasil wawancara dari narasumber yaitu Irfan Hakim

“binatang adalah makhluk hidup dan makhluk hidup itu punya hak untuk mendapatkan kehidupan jadi harus diberikan hak tersebut hak penghidupannya jadi dari situ ya dijelaskan bahwa binatang juga mempunyai hak untuk hidup lebih layak” Irfan hakim

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa binatang itu bisa stress dimana pun kalau tidak memiliki tempat yang layak. Contohnya tepat kepada film yang diteliti bahwa tempat beruang tersebut kurang layak dihuni yang menimbulkan stress dan membrontak. Untuk menguji keabsahan data penelitian, penulis memakai metode triangulasi. Teknik pemeriksannya melalui berbagai sumber diluar data atau memanfaatkan suatu hal yang lain diluar temuan informasi yang didapat. Kemudian dilakukan pengecekan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian dengan cara mengamati lalu melakukan analisis makna konotasi, denotasi dan mitos, selanjutnya makna yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini adalah :

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa film Secret Zoo ini mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos. Peneliti menemukan dari tiga pesan moral utama dalam film Secret Zoo yang ditampilkan melalui makna denotatif, konotatif serta mitos yaitu binatang mempunyai haknya sebagaimana manusia, hak hidup contohnya harus mendapatkan tempat yang layak untuk binatang tersebut. Makna denotasi yang terkandung dalam film Secret Zoo adalah sekumpulan binatang palsu yang sedang beraksi di suatu kebun binatang dikarenakan tidak ada biaya untuk mengurus binatang asli. Makna konotasi yang terkandung dalam film Secret Zoo adalah seharusnya semua manusia tau, bahwa menjadi binatang yang dikurung itu tidak menyenangkan melainkan melelahkan saja. Contohnya seperti pegawai-pegawai dari dalam kebun binatang tersebut yang berubah memakai kostum seperti layaknya binatang tetapi mereka kelelahan dan kebanyakan sakit hati karena omongan-omongan yang terdengar oleh sang binatang palsu. Makna mitos yang terkandung dalam film Secret Zoo sebagai binatang tidak akan senang bila di tempatkan di tempat kebun binatang yang kurang layak. Karna kebun binatang layaknya penjara bagi binatang jika

tidak layak dan tidak sebeb seperti di tempat asalnya. Mitos dalam film tersebut adalah dalam mendapatkan pekerjaan pasti menghalalkan segala cara supaya bisa bekerja. Seperti dalam film tersebut memalsukan bintang jadi memakai kostum yang seharusnya tidak dipakai oleh manusia.

Makna denotasi yang terkandung dalam film Secret Zoo adalah sekumpulan binatang palsu yang sedang beraksi di suatu kebun binatang dikarenakan tidak ada biaya untuk mengurus binatang asli.

Ada pesan moral yang terkandung pada film ini yaitu jika ingin mendapatkan kesuksesan membangun kebun binatang seharusnya membuat kebun binatang yang sangat luas seperti di alam bebas. Dan berusaha keras dengan berbagai cara yang baik. Ada banyak pesan mengenai kekompakan dalam bekerja dalam suatu perusahaan.

#### ACKNOWLEDGE

Bapak Dr. Septiawan Santana Kurnia, Drs., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah memberikan saya kesempatan menjadi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi.

Ibu Dr. Dede Lilis Chaerowati, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Bidang Kajian Manajemen Komunikasi yang telah memberikan saya kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan saya di Program Studi Manajemen Komunikasi, dan selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan dorongan juga perhatiannya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Bapak Yadi Supriadi, S.SOS., M.PHIL., M.I.KOM selaku dosen wali yang telah memberikan perhatian dan dorongannya untuk menyelesaikan masa kuliah saya.

Bapak Wiki Angga Wiksana, M.Si. selaku dosen pembimbing yang sudah sabar kepada saya yang pemalas ini untuk meminta bimbingan dan arahan. Sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.
- [2] Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [3] Alex Sobur, 2003, Semiotika Komunikasi Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Alex Sobur. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [4] Ardianto, E, & Ardinaya, L.K. (2004). Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- [5] Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Effendy, Onong Uchjana. 1989. KAMUS KOMUNIKASI. Bandung : PT. Mandar Maju
- [7] Effendy, Onong Uchjana. 1981. Dimensi-dimensi Komunikasi. Bandung: PT. Alumni
- [8] Hill and Wang. 1968. Elemen-Elemen Semiologi Roland Barthes. Jogjakarta: IRCiSoD.
- [9] Irawanto, Budi. 1999. Film Ideologi dan Militer Hegemoni Militer Dalam Sinema Indonesia. Yogyakarta: Media Persindo.

- [10] Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- [11] Mulyana, Deddy & Solatun. Metode Penelitian Komunikas: contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis. Cetakan ke 3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- [12] Nurudin. 2011. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : Raja Grafindo Persada Nurudin. 2009. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [13] Misna, A. (2015). Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Administrasi Negara.
- [14] Moleong, L. J. (2004). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [15] Muhammad Supriyanto, M. T. (2018). PENGARUH BAURAN PEMASARAN (MARKETING MIX) TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGINAP DI THE SUN HOTEL MADIUN. Epicheirisi.
- [16] Andrianti Elmy, Rachmawati Indri. (2021). Hubungan antara Tayangan Youtube Saaih Halilintar dengan Gaya Hidup Hedonisme. Jurnal Riset Manajemen Komunikasi, 1(1), 29-35